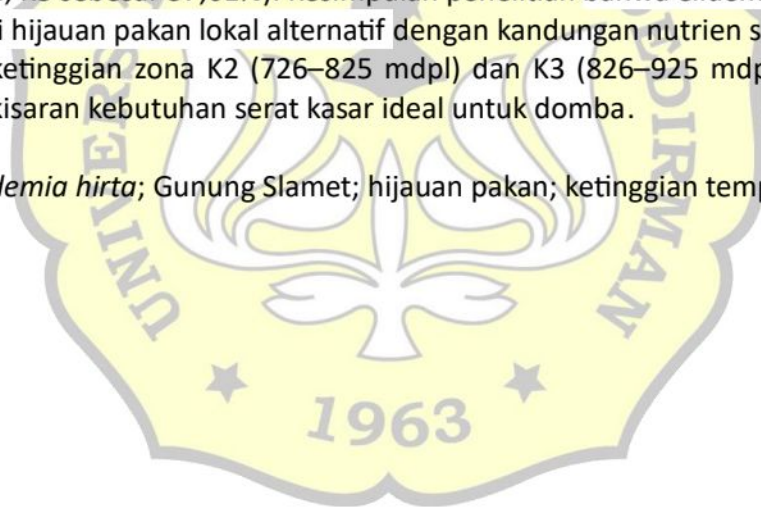


ABSTRAK

Ketersediaan hijauan pakan yang berkualitas merupakan faktor penting dalam mendukung produktivitas ternak ruminansia, khususnya domba. Keterbatasan hijauan konvensional akibat faktor musiman dan alih fungsi lahan mendorong perlunya eksplorasi hijauan lokal yang tersedia secara alami dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi nutrisi Harendong bulu (*Clidemia hirta*) pada tiga zona ketinggian di lereng Gunung Slamet Kabupaten Banyumas sebagai potensi hijauan pakan lokal. Penelitian dilakukan secara eksploratif dengan pengambilan sampel pada tiga zona ketinggian, yaitu 625–725 mdpl (K1), 726–825 mdpl (K2), dan 826–925 mdpl (K3). Pengambilan sampel pada setiap zona dilakukan sebanyak enam ulangan, sehingga total diperoleh 18 sampel. Sampel dianalisis menggunakan metode proksimat untuk menentukan kadar air, abu, serat kasar, protein kasar, lemak kasar, dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN). Hasil penelitian analisis proksimat menunjukkan bahwa rata-rata kadar air *Clidemia hirta* sebesar 78,70% (K1 sebesar 76,36%, K2 sebesar 79,41%, K3 sebesar 80,32%), kadar abu 6,24% (K1 sebesar 6,39%, K2 sebesar 6,18%, K3 sebesar 6,15%), serat kasar 22,77% (K1 sebesar 24,21, K2 sebesar 22,97, K3 sebesar 21,14), protein kasar 10,78% (K1 sebesar 10,24%, K2 sebesar 10,73%, K3 sebesar 11,38%), lemak kasar 4,03% (K1 sebesar 4,22%, K2 sebesar 4,14%, K3 sebesar 3,72%), dan BETN 56,18% (K1 sebesar 54,94%, K2 sebesar 55,98%, K3 sebesar 57,61%). Kesimpulan penelitian bahwa *Clidemia hirta* memiliki potensi sebagai hijauan pakan lokal alternatif dengan kandungan nutrisi serat kasar paling optimal pada ketinggian zona K2 (726–825 mdpl) dan K3 (826–925 mdpl) karena masih berada dalam kisaran kebutuhan serat kasar ideal untuk domba.

Kata kunci: *Clidemia hirta*; Gunung Slamet; hijauan pakan; ketinggian tempat; nutrisi



ABSTRACT

The availability of high-quality forage is a key factor in supporting the productivity of ruminant livestock, particularly sheep. Limitations in conventional forage due to seasonal variability and land-use changes necessitate the exploration of alternative local forage resources that are naturally available and sustainable. This study aimed to evaluate the nutrient composition of Harendong bulu (*Clidemia hirta*) across three elevation zones on the slopes of Mount Slamet, Banyumas Regency, as a potential local forage resource. An exploratory approach was employed, with sampling conducted at three elevation zones: 625–725 meters above sea level (K1), 726–825 meters (K2), and 826–925 meters (K3). Each zone consisted of six replicates, resulting in a total of 18 samples. Proximate analysis was performed to determine moisture, ash, crude fiber, crude protein, crude fat, and nitrogen-free extract (NFE) contents. The results indicated that the average moisture content was 78.70% (K1: 76.36%; K2: 79.41%; K3: 80.32%), ash content 6.24% (K1: 6.39%; K2: 6.18%; K3: 6.15%), crude fiber 22.77% (K1: 24.21%; K2: 22.97%; K3: 21.14%), crude protein 10.78% (K1: 10.24%; K2: 10.73%; K3: 11.38%), crude fat 4.03% (K1: 4.22%; K2: 4.14%; K3: 3.72%), and NFE 56.18% (K1: 54.94%; K2: 55.98%; K3: 57.61%). In conclusion, *Clidemia hirta* demonstrates potential as an alternative local forage resource. The crude fiber content at K2 and K3 was the optimal range for sheep, indicating its suitability for ruminant feed applications.

Keywords: altitude; *Clidemia hirta*; forage; nutrient composition; Slamet Mountain

